

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *Medium* yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Adapun media secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar.¹

Media adalah semua bentuk perantara (perangkat) untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar yang dibelajarkan yang dapat memberikan rangsangan kepada alat indera, digunakan untuk menyebarkan idea atau informasi untuk disampaikan kepada penerima sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas, mudah dimengerti dan konkret.²

Media sebagai alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan oleh guru dalam menggunakan kata-kata atau kalimat. Pada alat bantu atau media pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses penyampaian tujuan pendidikan.³

¹ Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 127

² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 114-115

³ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 75

Dari berbagai pengertian media dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu untuk menyampaikan bahan ajar dalam proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan memungkinkan seseorang memperoleh membentuk kompetensi ketrampilan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁴

Pembelajaran juga dapat diartikan suatu proses komunikasi antara pendidik, peserta didik, dan bahan ajar dan Suatu komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media yang digunakan. Dengan demikian media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan suatu pesan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengaktifkan komunikasi antar pendidik, peserta didik – siswi, dan bisa memberikan pengalaman yang nyata dapat menumbuhkan kegiatan mandiri di kalangan peserta didik.

⁴ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 66

2. Jenis –Jenis Media Pembelajaran

Media atau sumber belajar secara garis besarnya, terdiri atas dua jenis yaitu:⁵

- a. Media atau sumber belajar yang dirancang, yaitu media dan sumber belajar yang secara khusus dirancang dan dikembangkan sebagai komponen sistem intruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- b. Media atau sumber belajar yang dimanfaatkan, yaitu media dan sumber belajar yang tidak di desain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya yang ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Klasifikasi jenis media bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, bahan, serta cara pembuatannya.

1. Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi:⁶

1) Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau yang mempunyai kelainan dalam pendengaran.⁷

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 53

⁶ Asra dan Sumiati. *Metode Pembelajaran Pendekatan Individual.*, (Bandung: Rancakek Kencana, 2007), hlm. 5-9

⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : CV Sinar Baru, 2003), hlm. 129

2) Media visual

Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual atau media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media ini menampilkan gambar diam seperti film rangkai, foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu.⁸

3) Media Audiovisual

Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena mencakup kedua jenis media.⁹

2. Sedangkan dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi:¹⁰

1. Media dengan daya liput luas dan serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak. Contohnya: televisi dan radio
2. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini biasanya membutuhkan tempat dan ruang yang khusus. Contohnya: film dan sound slide

⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset, 2010), hlm. 56

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: Grafindo Raja Persada, 2012), hlm. 63

¹⁰ Djamarah, *Strategi Belajar....*, hlm. 57

3. Media untuk pengajaran individual. Media ini digunakan dan pengajaran melalui komputer.

3. Media Visual (Wayang-Wayangan)

Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta didik harus berinteraksi dengan visual (image) untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Bentuk visual bisa berupa: (a) gambar representasi seperti gambar lukisan atau gambar yang menunjukkan bagaimana suatu benda; (b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi material; (c) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) grafik pada table, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.¹¹

Proses pembelajaran dapat didukung dengan adanya sebuah media. Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menyampaikan informasi kepada peserta didik.

¹¹ Azhar Aryad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 89

Tujuannya agar peserta didik menjadi lebih paham dengan materi yang disampaikan.

Media pembelajaran mempunyai fungsi membuat peserta didik lebih tertarik pada materi yang diajarkannya sehingga berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran Rakhmawati.¹² Adanya ketertarikan terhadap proses pembelajaran akan menumbuhkan sikap antusias dalam diri peserta didik. Hamalik menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan minat, motivasi, merangsang peserta didik belajar, serta membawa pengaruh psikologis bagi peserta didik.¹³ Wayang sebagai media pembelajaran sistem gerak pada manusia dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, dapat membangkitkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Sehingga peserta didik tertarik dan meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pelajaran.

Nanda mengatakan media wayang merupakan seni kerajinan yang masih erat kaitannya dengan keadaan sosiokultural dan religi bangsa Indonesia. Media wayang digunakan karena menarik bagi peserta didik untuk proses pembelajaran, selain melestarikan budaya khususnya Jawa dan memelihara kebudayaan tradisional dengan baik.¹⁴

Media wayang juga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

Media wayang merupakan media yang menarik untuk digunakan dalam

¹² Rakhmawati Y, Putri A & Merya W. 2013. *Using Leather Puppets As Local Wisdom Based Learning Media for Teaching The Material of Heredity of The Natural Sciences Subject for Grade IX Students*. Pelita VIII (2): hlm. 164- 176.

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),. hlm. 32

¹⁴ Nanda, *Ensiklopedi Wayang*, (Yogyakarta: Absolut, 2011), hlm. 11

proses pembelajaran. Selain untuk mengajarkan tentang kebudayaan Indonesia media wayang dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada dasarnya masyarakat mengenal wayang hanya dalam cerita atau legenda dari Jawa. Namun dengan perkembangan zaman wayang dapat digunakan sebagai media yang edukatif dan efektif dalam pembelajaran dengan kemasan yang berbeda dan menarik minat belajar peserta didik. Media wayang dapat diciptakan dengan bahan-bahan yang mudah.¹⁵ Guru dapat membuat kemasan cerita yang menarik perhatian peserta didik pada materi pelajaran. Dengan memadukan materi pelajaran sebagai isi dalam cerita pertunjukan wayang.

Media wayang adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran berupa cerita yang terbuat dari kertas berbentuk gambar kartun atau gambar asli yang diberi tangkai untuk menggerak-gerakkannya.¹⁶

4. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat timbul karena

¹⁵Rizki Oktavianti & Agus Wiyanto, *Pengembangan Media Gayanghetum (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan) dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Kelas IV SD*, (Mimbar Sekolah Dasar 1 (1), 2014), hlm. 65-70.

¹⁶Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), hlm. 146

daya tarik dari luar dan juga datang dari diri sendiri.¹⁷ Slameto berpendapat bahwa, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁸ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya.¹⁹

Hendra Surya berpendapat bahwa secara sederhana minat diartikan suatu keinginan memposisikan diri pada pencapaian pemuasan kebutuhan psikis maupun jasmani. Minat merupakan daya pendorong bagi kita untuk melakukan apa yang kita inginkan. Sesuatu yang tidak memuaskan keinginan kita, tentunya akan membosankan bagi kita.²⁰

Crow and Crow yang dikutip Djali dalam bukunya, mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²¹

Baharudin dan Esa Nur Wahyuni dalam bukunya menyebutkan bahwa secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang

¹⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 58

¹⁸ Slameto, *Belajar Faktor-Faktor...*, hlm. 180

¹⁹ Djali, *Psikologi Pendidikan Ed. 1 Cet.8*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 121

²⁰ Hendra Surya, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Elex Media Kumputindo, 2003), hlm. 7

²¹ Djali, *Psikologi Pendidikan Ed. 1 Cet.8...*, hlm.121

besar terhadap sesuatu. Reber yang dikutip Baharudin dan Esa Nur Wahyuni dalam bukunya menyebutkan bahwa, minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai factor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.²²

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu hal yang mampu mendorong seorang individu untuk memposisikan diri dalam pencapaian tujuannya tanpa ada yang menyuruh.

Sementara itu menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.²³ Menurut Baharudin dan Esa Nur Wahyuni dalam bukunya belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.²⁴

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan dalam perubahan tingkah

²² Baharudin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 24

²³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan Cet ke-26*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 85

²⁴ Baharudin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran...*, hlm. 12

laku yang lebih baik serta mampu menghasilkan pengetahuan baru melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pula definisi minat belajar yaitu ketertarikan seseorang individu untuk melakukan perubahan tingkah laku serta menghasilkan pengetahuan baru melalui pengalaman-pengalaman.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin karena tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak sehingga banyak menimbulkan problema pada dirinya. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran dan lengkap tidaknya catatan tentang materi yang diajarkan.²⁵ Oemar Malik dalam Sigit menyatakan bahwa belajar dengan minat akan mendorong peserta didik belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik, maka belajar juga sulit untuk berhasil.²⁶

Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal

²⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008), hlm. 83

²⁶ Sigit Tri Purwanto dan Esti Harini, "Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Tipe *Make A Match* UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4 No 1, Maret 2016" dalam <http://ejournal.umpr.ac.id> diakses 1 November 2017

tersebut, begitu juga sebaliknya.²⁷ Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.²⁸

Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat peserta didik agar tertarik terhadap materi yang akan dipelajarinya.²⁹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Adapun yang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:³⁰

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang mempengaruhi minat berasal dari dalam diri individu seperti, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi minat berasal dari luar diri individu seperti, dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

²⁷ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 107

²⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 58

²⁹ Baharudin, *Teori Belajar & Pembelajaran...*, hlm..24

³⁰ *Ibid.*, hlm. 24

Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, ada beberapa cara yang bisa digunakan, antara lain, *pertama*, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan peserta didik untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar peserta didik (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga peserta didik menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. *Kedua*, pemilihan jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh peserta didik sesuai dengan minatnya.³¹

5. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan satu kalimat yang memiliki arti yang berbeda namun saling berkaitan, yakni “prestasi” dan “belajar”. Menurut Syaiful Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.³² Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian prestasi adalah “hasil yang telah dicapai”.³³

Dari pengertian-pengertian prestasi tersebut dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang diperoleh dengan keuletan kerja baik secara individual ataupun kelompok dalam kegiatan tertentu.

³¹ *Ibid.*, hlm. 25

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 19

³³ Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2002), hlm. 895

Selanjutnya pengertian dari belajar, menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari”. Hasil dari aktifitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian belajar dapat dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu.³⁴ Morgan dan Ngalim Purwanto mengemukakan “belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.³⁵

Belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara intrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Slameto menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar.³⁶ Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.³⁷

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne dalam Arikunto menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom

³⁴ Ibid, hlm. 23

³⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 84

³⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 12

³⁷ *Ibid.*, hlm. 13

dalam Suharsimi Arikunto bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.³⁸

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari prestasi belajar ialah hasil usaha, bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mendapatkan prestasi belajar harus melalui proses tertentu sehingga terjadi perubahan. Prestasi belajar dipengaruhi oleh factor dari dalam individu dan luar individu, yaitu:³⁹

1) Faktor dari dalam (intern)

Faktor intern terdiri dari kondisi fisiologis dan psikologis

a) Kondisi Fisiologis

Menurut Noeh dalam Syaiful Bahri, kondisi fisiologis adalah kondisi pancaindra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga dan tubuh), terutama mata sebagai

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 105

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 141

alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar.⁴⁰

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Orang yang segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dengan orang yang kelelahan. Agar seseorang dapat belajar dengan baik harus mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.

b) Kondisi Psikologis

Faktor psikologis yang utama dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak terdiri dari minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif.⁴¹

Semua keadaan dan fungsi psikologis sangat mempengaruhi belajar seseorang. Karena belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Jadi faktor psikologis sebagai faktor dari dalam merupakan hal utama dalam menentukan intensitas belajar seseorang.

2) Faktor dari luar (ekstern)

Faktor ekstern dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.⁴²

a) Faktor Keluarga

⁴⁰ Ibid, hlm. 155

⁴¹ Ibid, hlm. 157

⁴² Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor..., hlm. 60

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Jika hal tersebut baik, maka akan berpengaruh baik terhadap belajar anak. dan sebaliknya, jika hal tersebut tidak mendukung maka anak akan mengalami kegagalan dalam belajar.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada disitu. Anak tertarik untuk berbuat seperti orang-orang disekitarnya. Akibatnya

belajar peserta didik akan terganggu dan kehilangan semangat.

6. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MI

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.⁴³

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:⁴⁴

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma

⁴³ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia: 2009), hlm. 10

⁴⁴ Kemenag RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2010), hlm. 14

Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:⁴⁵

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah,

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 16

kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.

- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathu Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- d. Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin.
- e. Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.

Realita pembelajaran selama ini guru lebih terfokus pada content materinya yang tersebar dalam silabus sebagai rencana pembelajaran , sedangkan pembentukan sikap terkait dengantujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) belum banyak disentuh dan dibelajarkan guru kepada peserta didik. Inilah yang menjadikan guru dan siswa masih berpandangan bahwa SKI adalah dongeng dan kisah saja.⁴⁶ Ini sesuai dengan penekanan kemampuan yang dibebankan pada Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu kemampuan untuk mengambil ibrah dari peristiwa peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokohtokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lainlain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 17

⁴⁷ Isti'anah Abubakar, *Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Madrasah Tsanawiyah.* (Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, 2012)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian “Pengaruh Media Visual (Wayang-wayangan) Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas IV MIN Sumberjati Kademangan Blitar” sebagai berikut:

1. Berbagai penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dari Abd Rahman Azahari & Rinto Alexandro yang berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Melalui Media Visual Pada Materi Tentang Tindakan Ekonomi Dan Motif Ekonomi Mata Pelajaran IPS Kelas Viii.D Smp Negeri- 1 Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur” menyatakan bahwa Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: (1) pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran media visual menyebabkan 92% peserta didik secara klasikal tuntas belajarnya. (2) aktivitas peserta didik yang dominan selama pembelajaran dengan menggunakan media elektronik adalah mengerjakan tugas dalam kelompok mencapai 41,25% dan memperhatikan tayangan yang mencapai 25%, karena peserta didik ingin menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga persentase antara mengerjakan tugas dan memperhatikan tayangan hampir seimbang, sesuai dengan desain penelitian yang disusun.⁴⁸

⁴⁸Abd Rahman Azahari & Rinto Alexandro yang berjudul “*Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Melalui Media Visual Pada Materi Tentang Tindakan Ekonomi Dan Motif Ekonomi Mata Pelajaran IPS Kelas Viii.D Smp Negeri- 1 Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur*. FKIP Universitas Palangka Raya: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

2. Berdasarkan penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Peserta didik Kelas Ii B Sd Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta” oleh Ratna Wulandari menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita peserta didik kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai mean kemampuan menyimak cerita antara *post test* kelompok kontrol sebesar 76,87 dan *post test* kelompok eksperimen sebesar 87 dengan selisih nilai mean *post test* kelompok kontrol dan *post test* kelompok eksperimen sebesar 10,13.⁴⁹
3. Penelitian Hasil penelitian *Penerapan Media Wayang Kulit Untuk Meningkatkan Daya Ingat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V Sd Negeri Kecik 2* oleh Bayu Triyono menjelaskan bahwa Pada siklus I dan II pembelajaran menerapkan media wayang kulit menunjukkan adanya peningkatan, Menyebutkan nama tokoh dalam cerita 68% (siklus 1) dan 81,5 (siklus 2), Menjelaskan setting cerita 64,5% (siklus 1) dan 80,5% (siklus 2), Menjelaskan isi cerita 60,5% (siklus 1) dan 83,5% (siklus 2), Menjelaskan tanggapan sendiri tentang cerita 64,5% (siklus 1) dan 84% (siklus 2), Menjelaskan tema cerita 60,5% (siklus 1) dan 80% (siklus 2), Menjelaskan pesan yang terkandung dalam cerita 63,5% (siklus 1) dan 84,5% (siklus 2), Kemampuan peserta didik dalam

⁴⁹ Wulandari, Ratna, *Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Peserta didik Kelas Ii B Sd Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

menghafal isi materi 56% (siklus 1) dan 83% (siklus 2). Disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media wayang kulit dapat meningkatkan daya ingat peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.⁵⁰

4. Pengaruh penggunaan wayang sebagai media pembelajaran sistem gerak terhadap minat dan hasil belajar kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang oleh Aprilia Putri Astuti menjelaskan bahwa Salah satu faktor kesulitan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang adalah media dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Penggunaan wayang sebagai media menarik perhatian peserta didik. Wayang menarik minat peserta didik dalam mempelajari sesuatu. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan wayang sebagai media pembelajaran sistem gerak terhadap minat dan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 25 Semarang. Desain penelitian *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *Two Group Posttest Only*. Populasi seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang yang berjumlah 286 peserta didik dan terdiri 8 kelas. Sampel penelitian diambil dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu peserta didik kelas VIII B dan VIII E sebagai kelas eksperimen, serta peserta didik kelas VIII A dan VIII F sebagai kelas kontrol. Tingkat keterlaksanaan pembelajaran diukur menggunakan pengukuran respon peserta didik. Hasil pengukuran

⁵⁰ Triyono, Bayu, *Penerapan Media Wayang Kulit Untuk Meningkatkan Daya Ingat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V Sd Negeri Kecil 2*, (Universitas Muhamadiyah Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2014-2015)

respon peserta didik sebanyak 61 peserta didik tuntas dan 9 peserta didik tidak tuntas. Ketuntasan klasikal sebesar 87,17% membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran sistem gerak pada manusia menggunakan media wayang dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Tingkat keterlaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika ketuntasan klasikal peserta didik $\geq 80\%$. Rata-rata nilai akhir peserta didik kelas eksperimen 79,18 dan kelas kontrol 70,68. Didukung hasil analisis Uji T diperoleh thitung 6,51 dan ttabel 1,66. Nilai thitung lebih besar dari ttabel berarti media wayang berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil analisis lembar tanggapan minat peserta didik diperoleh rata-rata 85,30% kriteria sangat baik. Berarti peserta didik memiliki tanggapan yang positif dan media wayang mempengaruhi minat peserta didik terhadap pembelajaran. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media wayang yang digunakan dalam pembelajaran sistem gerak berpengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar.⁵¹

5. Pemanfaatan Media Wayang Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Mengomunikasikan Cerita Narasi oleh Tri Mutoharoh, Suharno, Hartono.⁵²Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mengomunikasikan cerita narasi menggunakan media

⁵¹ Aprilia Putri Astuti , *Pengaruh Penggunaan Wayang Sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

⁵² Tri Mutoharoh, Suharno, Hartono , *Pemanfaatan Media Wayang Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Mengomunikasikan Cerita Narasi*, (PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

wayang kartun pada peserta didik kelas II SD Negeri Laweyan No. 54, Surakarta yang berjumlah 38 peserta didik terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 26 peserta didik perempuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media wayang kartun dapat meningkatkan keterampilan mengomunikasikan cerita narasi peserta didik kelas II SD Negeri Laweyan No. 54, Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

6. Suci Kurniawati⁵³ Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Peserta didik Kelas III MI Jam'iyatul Khair Ciputat Timur oleh Suci Kurniawati menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media wayang kartun terhadap keterampilan menyimak cerita anak pada peserta didik kelas III MI Jam'iyatul Khair. Penelitian ini dilaksanakan di MI Jam'iyatul Khair pada bulan April –Mei 2016. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian

⁵³ Suci, Kurniawati, *Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Peserta didik Kelas III MI Jam'iyatul Khair Ciputat Timur*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah: skripsi tidak diterbitkan, 2016)

ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Sampel penelitian kelas A (kelas eksperimen) sejumlah 30 peserta didik dan kelas B (kelas kontrol) sejumlah 30 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda dan lembar observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji normalitas yang menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, uji homogenitas dengan menggunakan *One Way Anova*. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *T-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh penggunaan media wayang kartun terhadap keterampilan menyimak cerita anak pada peserta didik kelas III MI Jam'iyatul Khair. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai thitung $2,657 > t_{tabel} 2,0017$ serta nilai sig $(0,010) < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal tersebut juga ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil *posttest* yaitu kelompok eksperimen sebesar 88,13 dan kelompok kontrol sebesar 80,03.

Tabel 2.1

Tabel Perbandingan Penelitian

Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p>Abd Rahman Azahari & Rinto Alexandro dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Melalui Media Visual Pada Materi Tentang Tindakan Ekonomi Dan Motif Ekonomi Mata Pelajaran IPS Kelas VIII.D SMP Negeri- 1 Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur”</p>	<p>a. Media yang digunakan Media Visual b. Tujuan yang akan dicapai sama yaitu Minat belajar peserta didik</p>	<p>a. Media visual yang digunakan, berupa gambar, sedangkan saya menggunakan wayang-wayangan. b. Tujuan yang ingin dicapai yaitu prestasi belajar peserta didik c. Subyek dan lokasi penelitian d. Metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan PTK, sedangkan penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif</p>
<p>Ratna Wulandari dengan judul</p>	<p>a. Media yang digunakan media wayang-wayangan</p>	<p>a. Tujuan yang ingin dicapai yaitu ketrampilan</p>

<p>“Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Peserta didik Kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta”</p>	<p>b. Metode penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif</p>	<p>menyimak cerita, sedangkan peneliti meneliti minat dan prestasi belajar b. Subyek dan lokasi penelitian</p>
<p>Bayu Triyono dengan judul <i>“Penerapan Media Wayang Kulit Untuk Meningkatkan Daya Ingat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V Sd Negeri Kecik 2 “</i></p>	<p>a. Media yang digunakan <i>media wayang-wayangan.</i></p>	<p>a. Subyek dan lokasi penelitian b. Mata pelajaran yang berbeda c. Tujuan yang dicapai sama minat dan hasil belajar d. Metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan PTK, penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif e. Hasil penelitian peneliti terdahulu</p>

		ditulis dalam bentuk journal, sedangkan hasil penelitian peneliti ditulis dalam bentuk skripsi.
Pengaruh penggunaan wayang sebagai media pembelajaran sistem gerak terhadap minat dan hasil belajar kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang oleh Aprilia Putri Astuti	<p>a. Media yang digunakan media wayang-wayangan</p> <p>b. Metode penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif</p> <p>c. Tujuan yang dicapai peneliti adalah prestasi belajar, sedangkan dalam penelitian terdahulu hasil belajar.</p> <p>d. Hasil penelitian penelitian ditulis dalam bentuk bentuk skripsi.</p>	<p>a. Subyek dan lokasi penelitian</p> <p>b. Mata pelajaran yang berbeda</p> <p>c. Tujuan yang dicapai sama minat belajar</p> <p>d. Hasil penelitian peneliti terdahulu ditulis dalam bentuk journal, sedangkan hasil penelitian peneliti ditulis dalam bentuk skripsi.</p>

<p>Pemanfaatan Media Wayang Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Mengomunikasikan Cerita Narasi oleh Tri Mutoharoh, Suharno, Hartono</p>	<p>a. Media yang digunakan media wayang-wayangan</p> <p>b. Tujuan yang dicapai peneliti adalah prestasi belajar, sedangkan dalam penelitian terdahulu hasil belajar.</p>	<p>a. Tujuan yang ingin dicapai yaitu ketrampilan mengomunikasikan cerita narasi, sedangkan peneliti meneliti minat dan prestasi belajar</p> <p>b. Subyek dan lokasi penelitian</p> <p>c. Mata pelajaran yang berbeda</p> <p>d. Metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan PTK, penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif</p> <p>e. Hasil penelitian peneliti terdahulu ditulis dalam bentuk journal, sedangkan hasil penelitian peneliti ditulis</p>
--	--	---

		dalam bentuk skripsi.
Suci Kurniawati ⁵⁴ Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Peserta didik Kelas III MI Jam'iyatul Khair Ciputat Timur oleh Suci Kurniawati	a. Media yang digunakan media wayang-wayangan kertas b. Metode penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif c. Hasil penelitian ditulis dalam bentuk bentuk skripsi.	a. Tujuan yang dicapai peneliti adalah prestasi belajar, sedangkan dalam penelitian terdahulu ketrampilan menyimak cerita. b. Subyek dan lokasi penelitian c. Mata pelajaran yang berbeda

C. Kerangka Berpikir

Menurut Moh. Uzer Usman, “ Keterlibatan peserta didik dalam belajar mengajar erat kaitannya dengan sifat-sifat peserta didik. Baik yang

⁵⁴ Suci, Kurniawati, Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Peserta didik Kelas III MI Jam'iyatul Khair Ciputat Timur, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah: skripsi tidak diterbitkan, 2016)

bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minat⁵⁵

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar yang baik haruslah di mulai dari keinginan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diadakan maupun ketertarikannya akan materi yang akan disampaikan dan hal ini berhubungan dengan minat. Peranan minat dalam belajar itu sendiri yaitu sebagai *motivating force* yakni sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar.⁵⁶

Oleh karena itu seorang peserta didik yang sudah memiliki minat dalam proses belajar mengajar yang akan dilakukan tentu ini akan menjadi suatu keberhasilan bagi tugas seorang guru selain mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik. Minat adalah rasa suka dan perhatian seseorang terhadap sesuatu baik manusia, benda, atau kegiatan yang membuat orang tersebut merasa terikat dan memberikan perhatian penuh terhadap suatu obyek yang disukainya tanpa adanya perintah atau paksaan dari luar. Berdasarkan pengertian minat, peserta didik yang memiliki minat dalam suatu pelajaran tersebut, perasaan senang, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas dan menaati peraturan pada proses pelajaran tersebut agar proses belajarnya berjalan dengan baik dan tidak terganggu dengan apapun yang dapat merusak proses belajar. Minat dan belajar tidak dapat

⁵⁵ Moh. Uzzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005,) hlm. 27

⁵⁶ H.M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996) hlm. 85

dipisahkan, karena keduanya adalah satu kesatuan. Belajar tanpa minat, maka proses tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Minat juga memiliki andil yang besar dalam keberhasilan prestasi peserta didik di sekolah. Bukan hanya dalam bidang-bidang pelajaran tertentu saja minat ini dibutuhkan, melainkan untuk semua bidang mata pelajaran.

Menurut Pupuh Fathurrohman, “salah satu fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari sesuatu atau menimbulkan kegairahan belajar.”⁵⁷

Untuk memberikan minat yang tinggi terhadap peserta didik di sekolah diketahui guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran. Salah satunya adalah media visual. Media visual adalah media yang melibatkan media penglihatan. Media visual dapat meningkatkan minat yang ada dalam diri peserta didiknya, berupa hasrat dan dorongan untuk belajar. Sebagaimana mestinya hasrat dan dorongan belajar peserta didik akan timbul jika media pembelajaran yang digunakan menyenangkan dan juga membuat adanya rasa ketertarikan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkannya.

Peserta didik akan lebih mudah untuk mempelajari suatu materi ajar bila guru menggabungkannya dengan media visual yang berisikan dengan nama-nama, warna-warni gambar, dan situasi-situasi ini secara tidak

⁵⁷ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : PR. Refika Aditama, 2007) hlm. 67

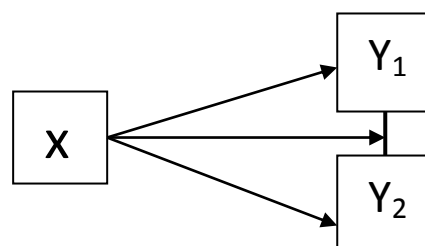
langsung akan mempermudah peserta didik untuk mengingat serta menghafalnya dengan mudah. Akan tetapi hasil belajar akan lebih maksimal bilamana pada anak memiliki minat untuk mempelajari lebih dalam mengenai sesuatu yang dianggapnya penting bagi dirinya. Tentu kuatnya tekad minat tergantung pada macam-macam faktor, antara lain nilai tujuan pelajaran itu bagi anak dan cara penyampaiannya.

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan media visual yakni wayang-wayangan, bisa berbentuk kertas, atau boneka berwujud kartun lucu-lucu, hewan dan lain-lain.

Dari uraian tersebut maka diduga bahwa media visual (wayang-wayangan) berpengaruh terhadap minat belajar dan prestasi belajar peserta didik. Hubungan tersebut dapat dilihat dalam paradigma penelitian :

Ada dua variabel dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Terikat (dependent variable) yaitu keterampilan membaca (Y_1) dan hasil belajar. (Y_2).
2. Variabel Bebas (independent variable) pendekatan whole language (X)



Keterangan:

Y_1 : minat belajar

Y_2 : prestasi belajar

X : media visual (wayang-wasyangan)